

Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam peningkatan Kesehatan Mental Remaja Pasca Pandemi COVID-19 di Pesantren Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa

Communication, Information and Education (CIE) Program in Improving Adolescent Mental Health After the COVID-19 Pandemic at the Wihdatul Ulum Islamic Boarding School, Gowa Regency

Haeril Amir¹, Ayu Puspitasari¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: haeril.amir@umi.ac.id , ayu.puspitasari@umi.ac.id

Abstrak: Kesehatan mental remaja merupakan masalah yang sering terjadi belakangan bahkan diperburuk setelah adanya kebijakan pembelajaran online, siswa gelisah dan stress, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sebagai upaya preventif meningkatkan Kesehatan mental remaja. Metode pengabdian terbagi 3 tahap yakni tahap pra program KIE, Penerapan program KIE dan pasca program KIE. Hasil pengabdian ini menunjukkan kondisi Kesehatan mental dengan status normal pasca program KIE meningkat menjadi 85% dari sebelumnya 15%.

Kata Kunci: Program KIE, Kesehatan Mental, Remaja

Abstract: Adolescent mental health is one of the problems that often occurs lately, even worsened after the implementation of online learning policies, many of them are nervous and even stressed, this research was carried out with the Communication, Information and Education (CIE) Program approach as a preventive effort in preventing and improve adolescent mental health. The service method is divided into 3 stages, namely the pre-CIE program stage, the application of the CIE program and the post-CIE program. The results of this service show that mental health conditions with normal status after the CIE program have increased to 85% from the previous 15%.

Keywords: CIE Program, Mental Health, Youth

A. Pendahuluan

Kesehatan mental menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan keadaan sejahtera mental yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi tekanan hidup (WHO, 2022). Mental tidak selalu berada pada kondisi sehat sehingga dapat mempengaruhi psikologis individu dan disebut gangguan Kesehatan mental.

Menurut data Kementrian Kesehatan tahun 2018 lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan Kesehatan mental dan lebih dari 12 juta penduduk berusia 15 tahun mengalami depresi (Kemenkes, 2021).

Remaja atau usia sekolah tergolong dalam kelompok ini, misalnya saja gangguan Kesehatan mental pasca pandemi COVID-19 khususnya pada siswa sangat dirasakan dan berdampak misalnya kesulitan siswa dalam berekspresi dan harga diri rendah yang membuat motivasi belajar berkurang (Badaruddin & Said, 2016). Keadaan ini sesuai dengan apa yang dirasakan siswa pesantren wihdatul ulum berdasarkan hasil observasi

tim secara langsung sehingga Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan yang menyebutkan bahwa Pandemi COVID-19 berhubungan dengan gangguan Kesehatan mental siswa (Zulfia et al., 2021). Kesehatan mental diantaranya kecemasan bahkan sampai stress akibat pandemic COVID-19 (Fauziyyah & Awinda, 2022). Data ini juga didukung oleh hasil survey Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSPKJ) melalui swaperiksa Hasil swaperiksa yang dilakukan oleh 4.010 responden (71% perempuan dan 29% laki-laki, selama lima bulan (April-Agustus 2020) menunjukkan sebanyak 64,8% responden mengalami masalah psikologis dengan proporsi 64,8% mengalami cemas, 61,5% mengalami depresi, dan 74,8% mengalami trauma. Masalah psikologis terbanyak ditemukan pada kelompok usia 17-29 tahun dan diatas 60 tahun (PDIKJ, 2020). Penelitian ini penting dilakukan mengingat salah satu pemicu gangguan Kesehatan mental siswa berdasarkan obeservasi awal tim peneliti yakni diberlakukanya pembelajaran online pada siswa.

B. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan tiga Tahap dimulai dari assessment awal untuk mengukur kondisi Kesehatan mental siswa melalui kuesioner. Tahapan tahap kedua melakukan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Para siswa dikumpulkan di ruangan kemudian dilatih serta diberikan pemahaman oleh Tim pengabdian. Tahapan selanjutnya yakni melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kembali kepada siswa untuk mengukur apakah terjadi perubahan tingkat gangguan Kesehatan mental siswa. Waktu kegiatan yakni bulan oktober tahun 2022 di Pesantren Wihdatul ulum kabupaten Gowa, sasaran pengabdian yakni siswa pesantren dengan jumlah 47 orang. Instrument yang digunakan yakni *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42).

C. Hasil dan Pembahasan

Tahap Pertama

Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan *assessment* menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42) untuk mengukur tingkat Kesehatan mental siswa dengan jumlah 14 pertanyaan dibagian secara merata ke seluruh responden, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Tingkat gangguan Mental Siswa berdasarkan DASS 42 sebelum dilakukan program KIE

Tingkat Gangguan Mental	n (%)	Ket
Normal	6 (15%)	
Ringan	12 (30%)	
Sedang	17 (42,5%)	

Berat	5(12,5%)
Sangat berat	0 (0)
Total	40 (100%)

Sumber Data; Data Primer 2022

Berdasarkan data tabel 1 ditemukan bawah tingkat gangguan mental dengan kategori sedang sebanyak 17 orang atau (42,5%).

Tahap Kedua

Di Tahap ini, Tim pengabdian melakukan program KIE kepada siswa, setelah dilakukan *assessment* awal kepada 40 siswa terdapat 34 siswa dengan gangguan Kesehatan dimulai dari ringan sampai sangat berat. Pada tahap ini edukasi dilakukan dengan Teknik ceramah dan pembagian *leaflet* kepada siswa .



Gambar 1 : Program KIE kepada Siswa & Leaflet

Metode ceramah dan edukasi secara langsung terbukti efektif dalam peningkatan pemahaman siswa (Aldilawati & Hidayat, 2021), ini juga didukung dengan penelitian Puspitasari yang menyebutkan edukasi merupakan Teknik yang tepat sasaran khususnya untuk remaja dan siswa (Puspitasari et al., 2021), (Amir & Agus, 2022). Jika edukasi disertai dengan video dan leaflet pada program KIE justru akan berdampak pada pengetahuan dan sikap remaja (Tindaon, 2018). Kesehatan mental merupakan bagian dari gangguan psikologis sehingga harus terus diawasi dan dicegah secara dini agar tidak berdampak pada gejala Kesehatan mental yang lebih serius (Emilia & Tarigan, 2022).

Tahap Ketiga

Tahapan ini merupakan tahap terakhir setelah program KIE dilakukan, tim pengabdian Kembali menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengukur tingkat gangguan Kesehatan mental pasca program KIE.

Tabel 2. Tingkat gangguan Mental Siswa berdasarkan DASS 42 setelah dilakukan program KIE

Tingkat Gangguan Mental	n (%)	Ket
Normal	34(85%)	
Ringan	3(7,5%)	
Sedang	3 (7,5%)	
Berat	0(0%)	
Sangat berat	0 (0)	
Total	40 (100%)	

Sumber Data; Data Primer 2022

Berdasarkan data Tabel 3. Ditemukan tingkat gangguan mental siswa pasca program KIE dengan kondisi normal sebanyak 34 orang atau 85%. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian misalnya Febria yang menggambarkan edukasi tentang Kesehatan mental untuk siswa sangat bermanfaat dan berkontribusi sebagai upaya mencegah gangguan Kesehatan mental (Febria et al., 2021). Penelitian lainya juga membahas tentang gangguan Kesehatan mental hubungan ya dengan edukasi dan komunikasi yakni penelitian Udin, hasilnya rata rata pengetahuan siswa meningkat dengan adanya pelatihan dan edukasi (Rosidin et al., 2022).

D. Simpulan

Program KIE bermanfaat sebagai upaya mencegah gangguan kesehatan mental remaja utamanya setelah mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19. Gangguan Kesehatan mental akibat pembelajaran online sebelum program KIE meningkat stress namun setelah program KIE kondisi Kesehatan mental mengalami perubahan. Saran untuk penelitian selanjutnya program seperti ini tetap dilakukan dan sampel diperluas ke golongan usia remaja sampai lansia.

Daftar Rujukan

- Aldilawati, S., & Hidayat, R. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan Covid-19 di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 59–63.
- Amir, H., & Agus, A. I. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. *Jurnal; Abdimas Berdaya*, 5, 1–5.
- Badaruddin, A., & Said, A. (2016). Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa. *KONSELOR*, 5(1).

- Emilia, N. L., & Tarigan, S. (2022). Virtual Edukasi tentang Psikologis dan Tips untuk Mengatasi Psikotik Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Palu. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 2–6.
- Fauziyyah, R., & Awinda, R. C. (2022). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19 Impact of Distance Learning on Student Stress and Anxiety Levels during The COVID-19 Pandemic mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud. *Jurnal BIKFOKES*, 1, 113–123.
- Febria, D., Christian, M., Fitriana, N., Cinthya, L., Teresa, A., & Batam, U. I. (2021). Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Bagi Siswa Selama Pandemi. *National Conference for Community Service Project*, 3.
- Kemendes. (2021). *Kemendes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- PDIKJ. (2020). *Infografik Masalah Psikologis Terkait Pandemi COVID-19 di Indonesia*.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- Rahman, H., Burhan, Z., Rahman, H., B, N. H., Amir, H., Agus, A. I., Batara, A. S., & Toto, H. D. (2022). Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 60–65.
- Rosidin, U., Purnama, D., Sumarna, U., Sumarni, N., Padjadjaran, U., Raya, J., Sumedang, B., Km, N., Jatinangor, K., Sumedang, K., & Barat, J. (2022). Edukasi Menjaga Kesehatan Fisik Dan Mental Saat Siswa Menjalani Study From Home Besar (PSBB). Kebijakan tersebut juga pada akhirnya mempengaruhi proses belajar menetapkan kebijakan Study from Home sebagai bentuk kelanjutan dari kebijakan PSBB (Handarin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(3), 285–296.
- Tindaon, R. (2018). Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016. *JUMANTIK*, 3(1), 44–64.
- WHO. (2022). *Mental health: strengthening our response*.
- Zulfia, I., Meilinda, M., Ilma, N., & Muskhafiyah, S. (2021). Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi. *Counseling As Syamil*, 1(01), 11–19.